

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan seperangkat pembelajaran yang mempelajari peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai. Oleh karenanya, untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Terkait dengan rendahnya mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada materi ajar IPS salah satu bukti dari kegagalan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar siswa hanya berlangsung di dalam kelas, namun ketika pulang sekolah siswa jarang sekali mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Padahal aktivitas belajar di rumah tentu lebih banyak bila dibandingkan dengan di sekolah.

Menurut guru kelas IV mengatakan bahwa bukti lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS menyebabkan hasil

belajar siswa semakin rendah. Hal ini dapat mengakibatkan rendah rasa ingin tahu siswa untuk mendalami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Disamping itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi tentunya akan belajar bersungguh-sungguh, memiliki ketekunan dan keinginan belajar secara mandiri. Berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi, siswa umumnya cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, kurung ulet mengerjakan soal dan belajar ketika diperintah.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru bersifat yang konvensional, dalam mengajar guru lebih mengutamakan metode ceramah. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mengajar guru jarang sekali ditemukan menggunakan media pembelajaran. Guru lebih mementingkan pencapaian kurikulum dari keberhasilan dalam belajar. Pada hal untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan siswa media dapat digunakan sebagai bentuk perantara dari guru ke siswa.

Adanya anggapan bahwa IPS mata pelajaran nomor dua, tidak sepenting mata pelajaran Matematika dan IPA serta adanya IPS mata pelajaran yang membosankan, berbentuk hapalan dan tidak menarik merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Masih banyak guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak berorientasi pada

situasi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran hanya menyampaikan materi saja, tanpa ada upaya untuk mengoreksi hasil dan proses pembelajaran itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai persoalan terjadi juga dialami di SD kelas IV SD Negeri 101820 Pancur Batu. Dalam kenyataannya sekolah masih mengalami kendala untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan IPS dalam praktek sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas Kelas IV SD 101820 Pancur Batu diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV masih rendah. Beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan hasil belajar siswa yaitu: Penyampaian pelajaran IPS bersifat konvensional, guru hanya menyuruh siswa menghafal materi yang telah dipelajari dengan alasan untuk mengajar target mencapai kurikulum akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa harus melakukan praktek. Siswa disuruh belajar tanpa harus memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar pada pelajaran IPS, dibutuhkan upaya inovatif. Salah satunya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Sebab dengan menerapkan berbagai strategi, model, dan pendekatan yang tepat akan membuat siswa tertarik, sehingga motivasi dan minat siswa akan meningkat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan empat orang siswa yang

masing-masing siswa dalam kelompok saling membantu satu dengan yang lainnya. Tugas guru hanyalah menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penerapan pembelajaran kooperatif STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achiment Division (STAD)* Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit.

2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS karena siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan.
4. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan materi yang dipelajari.
5. Bentuk pembelajaran guru masih monoton karena guru menggunakan metode ceramah.
6. Guru jarang menggunakan media pembelajaran karena membutuhkan dana.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achiment Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Materi Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achiment Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *Kooperatif Tipe Student Team Achiment Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan semangat belajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Kelas IV.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif STAD.

Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif STAD